

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses *gatekeeping* dalam produksi program Indonesia Connect oleh tim redaksi Liputan 6 SCTV, dapat disimpulkan bahwa penyaringan informasi dilakukan melalui tahapan kerja editorial yang sistematis, terstruktur, dan berlapis. Proses tersebut tidak berlangsung secara spontan, melainkan melalui mekanisme yang terintegrasi dalam sistem kerja redaksi sejak tahap awal seleksi isu hingga tahap akhir penyuntingan sebelum tayangan disiarkan kepada publik. Dalam setiap tahapan produksi, ditemukan adanya proses evaluasi, pengendalian, serta pertimbangan profesional terhadap informasi yang akan dikonsumsi oleh audiens.

Pada tahap awal, Reporter berperan sebagai penjaga gerbang pertama melalui proses seleksi isu. Reporter melakukan pemantauan terhadap perkembangan isu di masyarakat. Isu yang dipilih tidak semata-mata berdasarkan viral tetapi mempertimbangkan dampak sosial, relevansi terhadap kepentingan publik, serta potensi untuk dikembangkan menjadi diskusi yang mendalam. Informasi yang diperoleh tidak langsung digunakan, tetapi terlebih dahulu diverifikasi melalui pengumpulan data awal dan referensi pendukung sebelum diajukan dalam rapat redaksi. Tahap ini menunjukkan bahwa fungsi individu jurnalis sebagai *gatekeeper* berjalan sesuai yang menempatkan reporter sebagai penyaring awal arus informasi sebelum memasuki sistem organisasi media yang lebih luas.

Selanjutnya, pada tahap pengambilan keputusan editorial, Produser menjalankan fungsi penyaringan lanjutan melalui mekanisme rapat redaksi. Dalam forum tersebut, isu yang telah diajukan reporter kembali dievaluasi dengan mempertimbangkan karakter program, nilai edukasi bagi masyarakat, relevansi terhadap pembangunan nasional, serta kesesuaian dengan format diskusi televisi. Produser tidak hanya menentukan kelayakan isu, tetapi juga mengarahkan sudut pandang pembahasan, memilih narasumber yang sesuai, serta menyusun alur diskusi agar informasi dapat dipahami secara menyeluruh oleh audiens. Mekanisme ini menunjukkan bahwa penyaringan informasi tidak lagi bersifat individual,

melainkan berlangsung melalui rutinitas kerja redaksi yang terstruktur sebagai bagian dari organisasi media.

Selanjutnya, pada tahap pengambilan keputusan editorial, Produser menjalankan fungsi penyaringan lanjutan melalui mekanisme rapat Redaksi. Dalam forum tersebut, isu yang telah diajukan reporter kembali dievaluasi dengan mempertimbangkan karakter program, nilai edukasi bagi masyarakat, relevan. serta kesesuaian dengan format diskusi televisi. Produser tidak hanya menentukan kelayakan isu, tetapi juga mengarahkan sudut pandang pembahasan, memilih narasumber yang sesuai, serta menyusun alur diskusi agar informasi dapat dipahami secara menyeluruh oleh audiens. Mekanisme ini menunjukkan bahwa penyaringan informasi tidak lagi bersifat individual, melainkan berlangsung melalui rutinitas kerja redaksi yang terstruktur sebagai bagian dari organisasi media.

Tahap akhir dalam proses *gatekeeping* dilakukan oleh Editor melalui penyuntingan dan pengemasan materi siaran. Editor memastikan bahwa informasi yang ditayangkan tetap fokus pada isu utama, tidak menimbulkan kesalahpahaman, mencerminkan keseimbangan sudut pandang, serta tidak melanggar kode etik jurnalistik. Penyuntingan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga substantif, karena menentukan bentuk akhir informasi sebelum diterima oleh publik. Tahap ini menegaskan bahwa proses *gatekeeping* berlanjut hingga akhir produksi media dan menjadi kontrol terakhir sebelum informasi dikonsumsi oleh audiens.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja Redaksi dalam program Indonesia Connect telah mencerminkan penerapan teori *gatekeeping* secara konsisten pada tiga tingkatan utama, yaitu tingkat individu, tingkat rutinitas media, dan tingkat organisasi. Penyaringan informasi berlangsung sejak tahap seleksi isu oleh Reporter, dilanjutkan melalui pengambilan keputusan editorial dalam rapat Redaksi, diperkuat oleh koordinasi organisasi dalam penyusunan materi, dan diakhiri dengan kontrol akhir oleh Editor.

Dengan demikian, tidak ditemukan perbedaan mendasar antara fenomena yang terjadi di ruang redaksi dengan konsep teoritis *gatekeeping*, melainkan menunjukkan bahwa teori tersebut relevan dalam menjelaskan praktik produksi program diskusi televisi.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa proses produksi media bukanlah proses yang netral, melainkan merupakan hasil konstruksi profesional yang dipengaruhi oleh pertimbangan nilai berita, kepentingan publik, standar jurnalistik, serta kebijakan organisasi media. Informasi yang diterima publik merupakan hasil dari proses seleksi dan pengolahan yang kompleks di dalam ruang redaksi. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa media memiliki peran strategis dalam membentuk realitas sosial melalui mekanisme penyaringan informasi yang sistematis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses *gatekeeping* dalam produksi program Indonesia Connect, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan baik secara praktis maupun akademis sebagai pengembangan dari temuan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses *gatekeeping* dalam produksi program Indonesia Connect, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan baik secara praktis maupun akademis sebagai pengembangan dari temuan penelitian ini.

Secara praktis, meskipun proses penyaringan informasi telah berjalan secara sistematis melalui peran reporter, produser, dan editor, redaksi disarankan untuk menyusun pedoman kerja editorial yang lebih terdokumentasi secara tertulis. Dokumentasi tersebut dapat mencakup tahapan seleksi isu, standar verifikasi informasi, kriteria penentuan sudut pandang pembahasan, serta prosedur evaluasi akhir sebelum tayangan disiarkan. Dengan adanya pedoman tertulis, proses produksi program akan menjadi lebih konsisten dan tidak bergantung sepenuhnya pada pengalaman atau preferensi individu tertentu.

Selain itu, koordinasi antar bagian redaksi yang selama ini dilakukan melalui diskusi internal perlu diperkuat dengan sistem komunikasi yang lebih

terintegrasi sejak tahap awal perencanaan program. Integrasi antara reporter, produser, dan editor sejak awal dapat meminimalkan potensi revisi pada tahap akhir penyuntingan serta meningkatkan efisiensi alur produksi. Hal ini penting untuk menjaga kualitas tayangan sekaligus mempercepat proses produksi tanpa mengurangi standar jurnalistik.

Pada tahap penyuntingan, peran editor sebagai penyaring akhir sudah berjalan sesuai dengan prinsip profesionalisme jurnalistik. Namun demikian, redaksi dapat mempertimbangkan penguatan sistem evaluasi pra-tayang yang lebih komprehensif, misalnya melalui pengecekan ulang berbasis daftar periksa standar editorial. Langkah ini dapat memperkuat kontrol kualitas serta meminimalkan risiko kesalahan substansi maupun teknis dalam tayangan.

Secara akademis, penelitian ini masih terbatas pada perspektif internal redaksi dan hanya berfokus pada satu program televisi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji proses *gatekeeping* dari perspektif audiens guna melihat bagaimana hasil penyaringan informasi tersebut dipahami dan dimaknai oleh masyarakat. Kajian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana proses penyaringan informasi memengaruhi persepsi publik terhadap isu pembangunan nasional. Penelitian ini masih terbatas pada perspektif internal redaksi dan hanya berfokus pada satu program televisi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji proses *gatekeeping* dari perspektif audiens guna melihat bagaimana hasil penyaringan informasi tersebut dipahami dan dimaknai oleh masyarakat. Kajian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana proses penyaringan informasi memengaruhi persepsi publik terhadap isu pembangunan nasional.

Dengan adanya pengembangan penelitian lanjutan dan perbaikan sistem kerja editorial, diharapkan praktik *gatekeeping* dalam media televisi dapat terus berjalan secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga informasi yang diterima publik tetap berkualitas dan mendukung kepentingan masyarakat luas.

